

Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kelas X dalam Menempuh Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (Studi pada: SMK Negeri 2 Malang)

Indah Puspitasari¹, Faizatul Amalia², Admaja Dwi Herlambang³

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya
Email: ¹puspitasariindah85@gmail.com, ²faiz_amalia@ub.ac.id, ³herlambang@ub.ac.id

Abstrak

Sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, SMKN 2 Malang mempunyai program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Untuk menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran TKJ dapat diketahui melalui prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: motivasi, minat dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Pada penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara motivasi, minat dan keadaan sosial ekonomi terhadap prestasi belajar baik secara sendiri maupun secara bersamaan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian TKJ. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 106 siswa, dan sampel yang digunakan adalah 30 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Kuesioner dan dokumentasi digunakan untuk mengambil data. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Serta uji hipotesis yang dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan regresi berganda. Penelitian ini menemukan bahwa masing-masing minat, motivasi dan sosial ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Serta ketiga variabel simultan juga tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai signifikansi secara berturut turut adalah $0,91 > 0,05$; $0,67 > 0,05$; $0,12 > 0,05$ dan $0,47 > 0,05$.

Kata kunci: minat belajar, motivasi belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga, prestasi belajar.

Abstract

Computer and Network Engineering (TKJ) in one of the skills programme at State Vocational High School 2 Malang. Successful learning process could be known by student's learning achievement. Learning achievement could be influenced by several factors, which are motivation, learning interest, and family socio-economic condition in this research. So this study aims to determine the effect of motivation, learning interest and socio-economic condition towards learning achievement, by individually and simultaneously analysis. The subject of this study were grade X students of TKJ skills programme. The population were 106 students and sample used was 30 students with simple random sampling technique. Analysis used were descriptive analysis, classic assumption tests include normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. As well as hypothesis testing carried out by simple linear regression test and multiple regression. The results concluded that learning interest, learning motivation and socio-economic conditions have no effect toward learning achievement. As well as by simultaneously analysis between learning motivation, learning interest and socio-economic conditions don't effect learning achievement. Hence, H_0 is accepted and H_a is rejected. It could be seen from the results of the significance values consecutively, which are: $0.91 > 0.05$; $0.67 > 0.05$; $0.12 > 0.05$ and $0.47 > 0.05$.

Keywords: learning interest, learning motivation, family's socio-economic, learning achievement

1. PENDAHULUAN

Instansi pendidikan saat ini mengajarkan

tentang teknologi untuk mengejar perkembangan dunia teknologi dan informasi yang semakin maju. Teknik Komputer dan

Jaringan (TKJ) merupakan salah satu program keahlian yang terdapat di SMKN 2 Malang. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur melalui prestasi belajar. Namun, terdapat beberapa faktor yang mampu memengaruhi proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel penelitian motivasi, minat dan sosial ekonomi keluarga terhadap variabel prestasi belajar peserta didik pada SMKN 2 Malang program keahlian TKJ.

Alasan pemilihan motivasi, minat dan keadaan sosial ekonomi adalah dari hasil observasi yang telah dilakukan, yang mana perilaku ini sesuai dengan indikator yang nantinya digunakan dalam penelitian ini guna mengukur seberapa besar pengaruh motivasi, minat belajar dan keadaan sosial ekonomi.

Masalah yang ada dilihat dari motivasinya adalah: (1) Siswa jarang mengerjakan tugas; (2) Siswa tidak memiliki semangat untuk mencari materi yang dianggap sulit; (3) siswa memiliki keinginan untuk mendapat nilai yang bagus; (4) siswa sedikit memiliki dorongan untuk belajar; (5) Siswa merasa tidak antusias mengikuti pembelajaran yang monoton; (6) siswa memiliki cita-cita; (7) peneliti merasa bahwa pujian dan hadiah mampu membuat siswa lebih senang mengikuti pembelajaran; (8) saat mengajar, banyak siswa yang selalu gaduh dikelas.

Masalah yang terlihat terkait minat siswa adalah: (1) siswa terkesan tidak tertarik untuk belajar hal-hal berkaitan dengan TKJ; (2) siswa selalu menunda mengerjakan tugas yang diberikan, tidak membaca materi sebelum kelas berlangsung; (3) Siswa bermain hp di kelas, ada yang melamun, ada yang mengobrol dengan teman sebangku ketika proses pembelajaran berlangsung; (4) Siswa berpartisipasi didalam setiap pembelajaran, namun pasif dan diam ketika tidak paham. Sedangkan masalah yang terlihat untuk keadaan sosial ekonomi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi data bimbingan konseling, diketahui bahwa orang tua siswa berada pada tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi, sehingga harus berjuang untuk mendapatkan pekerjaan yang bisa memberikan upah yang cukup untuk keberlangsungan hidup sehari-hari. Hal tersebut juga terlihat dari sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang kenyamanan anak-anaknya.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian kelas X pada SMK Negeri 2 Malang, karena memiliki nilai yang bervariasi pada

rentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada kelas X dipilih untuk melihat prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Komjardas. Alasan memilih mata pelajaran ini dikarenakan pada mata pelajaran ini memiliki hasil rata-rata lebih rendah dari pada yang lain.

Slameto (2010) memberikan pengertian terhadap minat sebagai keseluruhan hal atau kegiatan secara sukarela tanpa dorongan orang lain untuk melakukan kegiatan tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat para peserta didik adalah ketertarikan peserta didik, rasa bahagia, perhatian yang dimiliki peserta didik dan keterlibatan peserta didik.

Motivasi yang dimiliki seseorang mampu menentukan capaian dari sebuah tujuan (Djamarah, 2011). Memiliki motivasi yang besar sama halnya dengan besarnya kesuksesan yang didapatkan dalam kegiatan belajar. Indikator motivasi yang digunakan pada penelitian ini antara lain: (1) Tekun mengerjakan tugas; (2) Susah untuk utus asa; (3) Keinginan untuk berhasil; (4) Memiliki dorongan dalam melaksanakan kegiatan belajar; (5) Kegiatan belajar yang menarik; (6) Harapan dan cita keinginan; (7) *Reward* dalam belajar; (8) Kondusif dalam belajar.

Keadaan sosial ekonomi keluarga menurut depdikbud (1994) merupakan suatu kondisi yang mampu dirasakan oleh indra manusia terkait keadaan dan kemampuan penenuhan kebutuhan hidup harian oleh orang tua. Keadaan sosial ekonomi keluarga siswa dijelaskan dalam 4 kategori, yaitu: (1) Pendidikan terakhir orang tua; (2) Pekerjaan orang tua; (3) Hasil pendapatan keluarga; (4) Harta dan barang atau aset. Pada tingkat pendidikan dikategorikan menjadi 5 tingkat jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Contoh jenis pekerjaan antara lain: profesional, dosen, PNS, wiraswasta, dll.

Kategori pendapatan orang tua mengikuti teori yang dikemukakan oleh Hadward. Dibagi kedalam lima kategori, yaitu: (1) Sangat tinggi, pendapatan tiap bulan diatas empat juta rupiah ; (2) Tinggi, pendapatan tiap bulan antara tiga juta dan empat juta rupiah; (3) Sedang, pendapatan tiap bulan antara dua juta dan tiga juta rupiah; (4) Rendah, pendapatan tiap bulan antara satu juta dan dua juta rupiah; serta (5) Sangat Rendah, pendapatan kurang dari satu juta rupiah.

Penelitian sebelumnya oleh Iswahyuni (2017) untuk mengetahui tingkat motivasi

peserta didik pada sekolah menengah pertama dengan populasi sejumlah 455 siswa. Sampel yang diambil adalah sebanyak 82 siswa pada kelas VIII. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar yang berarti dan besar terhadap prestasi belajar sebesar 42,40%.

Sebuah hipotesis masih berbentuk jawaban sementara karena baru berdasar pada teori dan penelitian sebelumnya, serta belum dilakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) hipotesis asosiatif dirumuskan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel.

Hipotesis yang digunakan adalah: (1) H_{01} “Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa”; (2) H_{02} “Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa”; (3) H_{03} “Tidak ada hubungan yang signifikan antara keadaan sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa”; (4) H_{04} “Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar, minat belajar, dan keadaan sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa”; (5) H_{05} “Tidak ada pengaruh minat belajar dengan prestasi belajar siswa”; (6) H_{06} “Tidak ada pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa”; (7) H_{07} “Tidak ada pengaruh keadaan sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa”; (8) H_{08} “Tidak ada pengaruh motivasi belajar, minat belajar, dan keadaan sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Jenis tersebut dipilih untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari motivasi, minat dan sosial ekonomi, terhadap variabel terikat yakni prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan populasi kelas X program keahlian TKJ sejumlah 106 peserta didik. Lalu dilakukan pengambilan sampel menggunakan aturan umum atau *rule of thumb* sebanyak 30 siswa terpilih melalui *simple random sampling*.

Proses penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan proses identifikasi masalah, secara langsung selama PPL, dan observasi data dari bimbingan konseling. Kemudian merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah, maka teori yang relevan digunakan oleh peneliti. Pada landasan teori juga memuat perumusan hipotesis. Pada tahap berikutnya adalah mengumpulkan data, yang di mana dibagi menjadi penentuan populasi dan sampel yang akan terlibat dalam penelitian ini dan pengembangan serta pengujian kuesioner. Dari kuesioner tersebut, jika data telah terkumpul, yang dilakukan setelah itu adalah dianalisis. Pada penelitian ini proses analisis diawali dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah data bisa dilanjutkan untuk uji hipotesis yaitu regresi atau tidak. Setelah sudah dipastikan sesuai dengan syarat uji regresi, maka dilakukan uji korelasi dan uji regresi untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah didapatkan hasil dari uji hipotesis, maka pada proses terakhir adalah memberikan kesimpulan dari penelitian ini dan memberikan saran.

Kuesioner dan dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk memperlancar proses penelitian. Kuesioner tertutup digunakan untuk mendapatkan data motivasi, minat dan keadaan sosial ekonomi tiap keluarga peserta didik. Jawaban yang disediakan untuk kuesioner motivasi dan minat belajar terdiri dari lima, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Jawaban yang disediakan untuk keadaan sosial ekonomi terdiri dari a hingga e dengan alternatif jawaban untuk a adalah 5 dan seterusnya hingga e adalah 1.

Pada penelitian ini, setelah membuat kuesioner, pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah kuesioner sudah valid dan *reliable*. Pengujian pertama yang dilakukan adalah uji validitas konstruk menggunakan pendapat para ahli. Setelah uji ahli selesai dilakukan, uji coba instrumen diberikan kepada sampel peserta didik sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product-moment*. Selanjutnya data yang telah terkumpul dilakukan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 25, yang mana akan didapatkan r_{hitung} . Kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. Jika didapatkan hasil r_{hitung} diatas atau sama dengan r_{tabel} maka item pernyataan dan pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Apabila didapatkan hasil yang sebaliknya maka butir-butir pernyataan dan pertanyaan dinyatakan tidak

valid atau gugur. Setelah melakukan uji valid, uji reliabilitas dilakukan untuk menghitung derajat konsistensi suatu instrument menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliable, maka kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut merupakan beberapa langkah untuk melakukan analisis data sehingga mampu menjawab hipotesis.

Pertama, analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan nilai rerata, media, modus, simpangan baku, varian dan distribusi frekuensi. Analisis deskriptif bertujuan untuk memiliki gambaran persebaran data penelitian yang dimiliki.

Kedua, mengubah data bersifat nominal dan ordinal dengan cara transformasi data. Proses mengubah data dilakukan agar data yang terkumpul mampu bersifat sesuai dengan data interval dan dalam skala likert dapat di analisis dan diberlakukan pengujian secara statistik. *Method of Successive Interval* (MSI) adalah cara mengubah nilai skala ordinal atau skala nominal dengan cara menaikkan skala kedalam skala interval..

Ketiga, melakukan uji asumsi klasik. Sebelum melakukan uji regresi yang dibutuhkan, perlu dilakukan uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik dilakukan karena menjadi prasyarat untuk melanjutkan ke tahap uji hipotesis, yang mana yaitu korelasi dan regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan secara urut: (1) uji normalitas; (2) uji linieritas; (3) uji multikolinieritas; (4) uji heteroskedastisitas dan (5) uji autokorelasi.

Keempat, peneliti melaksanakan uji hipotesis. Menggunakan tiga uji hipotesis yakni uji korelasi, uji regresi linier sederhana dan uji regresi berganda. Dalam menentukan keputusan menolak atau menerima hipotesis yang dilihat adalah hipotesis nol (Ho).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan untuk beberapa uji yang dilakukan adalah pertama, hasil uji validitas pada kuesioner dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 34 pernyataan yang mana dengan bantuan SPSS dihitung untuk mencari nilai r_{hitung} . Dasar pengambilan keputusan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,361$). Hasilnya tersisa 25 butir pernyataan untuk motivasi, 17 nomor pernyataan yang dipakai minat serta 8 nomor pertanyaan yang diimplementasikan ke dalam keadaan sosial

ekonomi yang dikatakan valid. Dan hasil uji reliabilitas untuk motivasi adalah 0,919, minat sebesar 0,922 dan keadaan sosial ekonomi adalah 0,858. Dengan keterangan bahwa instrumen tersebut memiliki kategori tertinggi.

Kedua, mengetahui hasil untuk uji asumsi klasik, yang mana sebagai prasyarat melakukan uji regresi adalah data berdistribusi normal, berhubungan secara linier, tidak memiliki gejala multikolinieritas, tidak ada gejala heteroskedastisitas dan tidak adanya gejala autokorelasi. Berikut merupakan hasil dari uji SPSS asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Sig.	Keterangan
Motivasi	0,20	0,05	Normal
Minat	0,20	0,05	Normal
Sosial	0,17	0,05	Normal
Ekonomi	0,07	0,05	Normal

Sehingga didapatkan hasil bahwa semuanya variabel yang sudah disebutkan berdistribusi normal karena nilai sig lebih dari pada 0,05.

b. Uji Linieritas

Tabel 2. Hasil uji linieritas

Variabel	Sig.(2-tailed)	Ket
Prestasi terhadap minat	0,93	Linier
Prestasi terhadap motivasi	0,61	Linier
Prestasi terhadap keadaan sosial ekonomi	0,91	Linier

Hasil uji linieritas membuktikan bahwa data berhubungan secara linier.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Minat	0,36	3,08	Tidak adanya multikolinieritas
Motivasi	0,33	3,01	Tidak adanya multikolinieritas
Sosek	0,96	1,04	Tidak adanya multikolinieritas

Tidak ditemukan gejala multikoloniaritas terlihat dari nilai 0,10 dan nilai VIF kurang dari pada nilai 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Minat	0,51	Tidak ada
Motivasi	0,76	Tidak ada
Sosek	0,37	Tidak ada

Keputusan yang mampu diambil, didasari dari nilai signifikansi diantara nilai variabel bebas dengan absolut residual yang mana lebih dari nilai 0,05 maka gejala heteroskedastisitas tidak timbul dan karena tidak timbul bisa melanjutkan ke uji regresi.

e. Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji ini, yaitu: jika signifikansi dibandingkan dengan nilai 0,05 lebih kecil maka ada gejala autokorelasi dan jika signifikansi dibandingkan pada 0,05 dihasilkan lebih besar maka gejala autokorelasi dapat dipastikan tidak ada. Model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
minat	0,87	Gejala tidak ada
motivasi	0,85	Gejala tidak ada
sosial ekonomi	0,09	Gejala tidak ada
Prestasi	0,85	Gejala tidak ada

Ketiga, mengetahui hasil dan pembahasan untuk uji korelasi. Pada minat belajar tidak memiliki korelasi dengan prestasi belajar yang dilihatkan dengan nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} ($0,02 < 0,36$) atau dilihat dari nilai signifikan $0,91 > 0,05$. Sehingga H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Pada variabel motivasi belajar diketahui bahwa tidak ada korelasi dengan prestasi belajar yang dapat dilihat dari nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,08$ lebih rendah disbanding $0,36$) atau dilihat dari hasil signifikansi $0,67$ yang besar dibandingkan $0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak. Untuk keadaan sosial ekonomi juga tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,29 < 0,36$) atau dilihat dari hasil signifikansi $0,12 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan hipotesis atau

H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak. Dan secara bersamaan motivasi belajar, minat belajar dan keadaan sosial ekonomi tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar nilai signifikan $0,42$ lebih besar dari $0,05$. Sehingga H_{o4} terterima dan H_{a4} tertolak.

Keempat, mengetahui hasil dan pembahasan untuk uji regresi atau uji pengaruh antara variabel X dengan Y.

a. Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan perhitungan SPSS yang sudah dilakukan, untuk nilai dari t_{hitung} di bawah dari t_{tabel} ($-0,11$ lebih rendah $2,05$) dan hasil signifikansinya adalah $0,91$ di atas dari nilai $0,05$ maka dari itu H_{o5} dinyatakan “Tidak ada pengaruh antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa” diterima.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa hasil yang negatif dan rendah dari minat belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa meningkat. Dan sebaliknya, minat belajar yang tinggi menyebabkan prestasi belajar rendah. Penelitian ini tidak sesuai dengan Adodo dan Gbore (2012) yang menyatakan bahwa minat adalah kondisi yang mampu memengaruhi proses dan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian ini menemukan bahwa minat peserta didik tinggi tetapi prestasi belajar peserta didik rendah, maka dari itu h_{a5} ditolak dan h_{o5} diterima.

Minat Belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar karena memang minat belajar tidak memiliki hubungan untuk meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar dilihat dari uji korelasi yang telah didapatkan, sehingga penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan dan disama ratakan hasilnya untuk sekolah lain atau siswa lain. Hasil yang didapat hanya berlaku pada SMK Negeri 2 Malang mata pelajaran Komjardas sebanyak 30 siswa kelas X TKJ.

b. Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Hasil yang didapat untuk nilai signifikansinya adalah $0,67 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} yaitu $-0,44$ dan t_{tabel} yaitu $2,05$ sehingga t_{hitung} lebih sedikit nilainya dari t_{tabel} ($-0,44$ lebih sedikit dari $2,05$). Sehingga, H_{o6} yang menyatakan “Tidak ada pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa” diterima dan H_{a6} dinyatakan “Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa” ditolak. Kesimpulan untuk uji hipotesis ini adalah variabel motivasi tidak berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik program keahlian TKJ .

Hal ini mampu dijabarkan jika motivasi yang arahnya negatif dan nilainya rendah akan meningkatkan prestasi belajar. Hal ini berbanding terbalik dengan pernyataan Djamarah (2011) yang menjelaskan pengertian yaitu motivasi dapat membuat seseorang dapat dikatakan baik atau tidak dalam menggapai tujuan yang ditunjukkan dengan adanya rasa memiliki akan motivasi yang besar maka hasil belajar dan kesuksesan belajar juga akan besar yang nantinya akan memengaruhi pada sebuah kenaikan tingkatan belajar atau sebaliknya.

c. Keadaan Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar

Dilihat dari nilai signifikansinya adalah 0,12 lebih banyak dibanding pada 0,05 dan nilai t_{hitung} ialah 0, t_{tabel} ialah 2,05 sehingga t_{hitung} di bawah t_{tabel} (1,57 di bawah 2,05), maka keterangan yang bisa dijabarkan dari H_{07} yaitu dinyatakan "Tidak ada pengaruh keadaan sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa" terterima. Pada penelitian ini menemukan bahwa variabel sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh pada prestasi belajar dari pesereta didik program keahlian TKJ.

d. Hasil dan Pembahasan Uji Regresi Berganda

Ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari variabel bebas ialah motivasi, minat dan keadaan sosial ekonomi keluarga dengan variabel terikat ialah prestasi belajar adalah 0,47 dengan f_{hitung} 0,88. Maka nilai signifikansi 0,47 lebih tinggi 0,05 dan F_{hitung} 0,88 di bawah F_{tabel} adalah 2,96 sehingga F_{hitung} di bawah F_{tabel} (0,88 di bawah 2,96). Dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara bersamaan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa di simpulkan oleh peneliti yang didapatkan berdasar dari hasil penelitian ini adalah: (1) Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 23, didapatkan hasil yang ditunjukkan oleh hasil sig 0,91 yang lebih tinggi dari pada 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,11 < 2,05) sehingga H_{05} tidak tertolak; (2) Berdasarkan hasil pengujian signifikansi 0,67 lebih tinggi dari pada 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,44 < 2,05) maka dari itu terjadi penerimaan H_{06} ; (3) Sehingga dilihat dari hasil uji tentang keadaan sosial ekonomi dari seorang peserta didik dengan nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh nilai 0,12 di atas 0,05 dan nilai t_{hitung} di bawah t_{tabel} (1,59 di bawah 2,05) sehingga H_{07} diterima; (4) Dibuktikan dari penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui

ketiga variabel dengan bersamaan tidak memengaruhi hasil dari prestasi belajar dengan nilai signifikansi 0,47 lebih tinggi 0,05 dan F_{hitung} 0,86 di bawah dari F_{tabel} adalah 2,96 sehingga H_{08} diterima.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dikerjakan, saran yang bisa disampaikan oleh peneliti terkait penelitian yang sudah dilakukan pada peserta didik kelas X program keahlian TKJ, peneliti yang akan mengambil penelitian di kedepannya dapat membuat keputusan untuk meneliti variabel lain yang lebih luas dengan topik lebih lebar untuk mengetahui apakah kita ada faktor lain yang bisa membuat prestasi belajar siswa tinggi, yang mana beberapa hal yang bisa peneliti selanjutnya lakukan untuk lebih memperluas bahasan penelitian yang dilakukan adalah: (1) Analisis faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar selain minat, motivasi yaitu sikap yang ditunjukkan, kesehatan fisik dan mental dari seseorang, kepribadian, ketekunan, emosi, kebutuhan dan penyesuaian diri, pengaruh lingkungan keluarga siswa, lingkungan sekolah siswa, lingkungan dalam bermasyarakat, dan lingkungan kelompok; (2) Eksperimen terkait metode dan model pembelajaran apa yang mampu meningkatkan keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar; (3) Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat membuat media pembelajaran interaktif untuk siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan pasif di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, dan Bahri. S., 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iswahyuni, 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Universitas Negeri Makasar.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.